



**SOSIALISASI PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI KECAMATAN NIBUNG
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Isbandiah¹, Supriyanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Email: isbandiahpris@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara ceramah dan tanya jawab. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi peran keluarga baik proses maupun hasil, dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang meliputi kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan, antusiasme peserta, serta respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan, dimana terdapat peserta yang meminta kepada pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan yang lebih besar. Kegiatan pengabdian ini, difokuskan pada pendidikan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter anak dan memahami metode menanamkan nilai-nilai karakter.

ABSTRACT

The purpose of this activity is to enhance public understanding of the family's role in shaping a child's character. The methods employed include lectures and Q&A sessions. The target audience is the community in the Nibung District, North Musi Rawas Regency. Based on the conducted activity, it can be concluded that the socialization of family roles, both in process and outcome, has been successful. This is evident in the evaluation results, including participant attendance, enthusiasm, and the community's response to the activity. Some participants have even requested larger-scale events. This community service focuses on educating the public to improve their understanding of the family's role in shaping a child's character and understanding methods for instilling core values.

KEYWORDS

Sosialisasi, Peran Keluarga, Pendidikan Karakter

Socialization, Family Roles, Character Education

ARTICLE HISTORY

Received 07 April 2021

Revised 24 Mei 2021

Accepted 29 Juni 2021

CORRESPONDENCE Isbandiah @ isbandiahpris@gmail.com



PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk di Kecamatan Nibung semakin pesat, yang ditandai dengan terus bertambahnya angka kelahiran serta arus urbanisasi yang tinggi. Bertambahnya jumlah penduduk, mengakibatkan semakin kompleksnya permasalahan kehidupan, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lembaga pendidikan, mengingat pentingnya pendidikan bagi masyarakat serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tatang (2012:17) mengemukakan “Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang berbasis kebudayaan dan nilai-nilai agama. Pendidikan yang berbasis kebudayaan dan nilai-nilai agama terangkum dalam pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2012:51) yang menyatakan bahwa “Pendidikan karakter mengungkapkan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal.”

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang berfungsi sebagai dasar, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Artinya pendidikan nonformal di sini adalah pendidikan di keluarga dan masyarakat serta lingkungan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Ki Hajar Dewantara menyebutkan terdapat tiga pusat pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah,



dan masyarakat. Ketiga pusat pendidikan tersebut yang paling pokok adalah pendidikan keluarga, karena menjadi dasar dari tumbuh kembangnya karakter dalam diri anak.

Para ahli pendidikan di Indonesia umumnya sepakat bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak, yaitu di lingkungan keluarga karena terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Potensi yang ada dalam diri anak dapat muncul dengan diterapkannya nilai-nilai karakter ketika proses pendidikan karakter dan merupakan muatan yang harus diajarkan kepada anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dalam bentuk latihan, sosialisasi pendidikan karakter maupun disajikan terpadu dalam setiap bahan ajar. Mengingat banyaknya permasalahan pada saat sekarang ini, seperti keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Selain itu, munculnya kebebasan yang kebablasan dalam berbagai aspek kehidupan, menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa yang akhir-akhir ini dihadapkan pada berbagai macam tantangan berupa ancaman disintegrasi bangsa, konflik horisontal, pertentangan antara kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok minoritas, aksi teroris, dan sebagainya. Gejala ini merupakan tindakan yang mengancam kedamaian hidup bermasyarakat dan keutuhan bangsa. Agama dan budaya yang diharapkan menjadi penyejuk dan sumber nilai kehidupan, kadang kala menjadi alat provokasi bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak.

Melalui keluarga yang memahami pendidikan karakter akan muncul generasi penerus yang unggul dan bermanfaat bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa Indonesia di masa mendatang. Selain itu, pendidikan karakter juga harus



dilakukan dengan gerakan bersama warga, baik melalui keluarga, satuan pendidikan formal dan nonformal, serta masyarakat yang dipelopori dengan ketauladanan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemimpin formal mulai dari tingkat pusat sampai daerah. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak cepat, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan oleh setiap orang, khususnya dilaksanakan oleh setiap keluarga. Banyak upaya telah dilakukan orang tua di dalam keluarga untuk mewujudkan generasi unggul dan mandiri yang cerdas dan berkarakter kuat. Namun demikian, semua usaha tersebut masih belum menunjukkan titik terang dan hasil yang nyata. Melihat kondisi seperti di atas maka salah satu langkah yang perlu diambil adalah mengadakan sosialisasi peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Langkah yang diambil adalah menyampaikan kepada masyarakat tentang pendidikan karakter beserta contoh-contoh konkrit proses pembelajarannya. Dengan sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat mampu mendidik anak-anaknya menggunakan metode dan langkah-langkah yang tepat dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat berpengaruh pada daya saing anak itu sendiri.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh pemateri kepada peserta. Metode ini sangat efektif digunakan untuk menghadapi peserta dalam jumlah banyak. Sementara metode tanya jawab dalam hal ini adalah peserta dipersilahkan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan materi pendidikan karakter.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Nibung yang dihadiri

sebanyak 37 peserta. Kegiatan pengabdian tersebut berjudul “Sosialisasi peran keluarga dalam pembentukan karakter anak.” Pada kegiatan pengabdian tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan seseorang untuk menguasai konsep tertentu dengan pikiran, mengerti maksudnya dan menangkap makna dari konsep yang dipelajari. Untuk memberikan pemahaman tentang peran keluarga dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan memberikan materi. Materi tersebut disampaikan oleh dua narasumber yaitu: Supriyanto, M.Pd. dan Isbandiyah, M.Pd. Untuk materi pertama disampaikan oleh Supriyanto, M.Pd. tentang konsep pendidikan karakter dan metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak. Untuk materi kedua disampaikan oleh Isbandiyah, M.Pd. dengan materi peran keluarga dalam membentuk karakter anak.



Penyampaian Materi oleh Supriyanto, M.Pd.



Penyampaian Materi oleh Isbandiyah, M.Pd.



Peserta Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini berjalan lancar dengan hasil yang cukup memuaskan, terlihat dari hasil evaluasi dari proses kegiatan ini. Hasil evaluasi meliputi kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan dan antusiasme peserta. Untuk kehadiran peserta dilihat dari daftar hadir meliputi kepala dusun, ketua RT, ketua adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan guru, dan masyarakat umum. Apabila dilihat dari antara undangan dengan yang hadir, maka yang hadir mencapai 74% dari target yang ditetapkan, namun berdasarkan informasi dari Bapak Agus Triwindu Yanto, S.E. yang hadir sudah mewakili seluruh masyarakat. Dengan



demikian, kehadiran peserta bisa dikatakan cukup memuaskan.

Untuk antusiasme peserta termasuk dalam tinggi, yang terlihat dari perhatian yang ditunjukkan oleh hampir semua peserta, dari awal sampai akhir kegiatan. Bahkan, dalam sesi tanya jawab, peserta juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan antusiasme mereka dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan realita yang ada di lingkungan masyarakat Kecamatan Nibung. Dengan demikian, secara keseluruhan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu antusiasme peserta mengikuti kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dalam kategori baik. Selain itu, jika dilihat dari pertanyaan yang diajukan beberapa peserta kepada pembicara sudah sesuai dengan materi yang telah disampaikan, yaitu peran keluarga dalam mendidik karakter pada diri anak. Pertanyaan yang mengarah pada pendidikan karakter di antaranya: (1) diajukan oleh Ibu Umi Kalsum dengan pertanyaan bagaimana cara membentuk karakter anak, agar tidak mengambil barang milik orang lain? (2) diajukan oleh Ibu Nuriha dengan pertanyaan bagaimana cara orang tua mendidik karakter anak, jika anak sekolah di luar daerah yang jauh dari orang tua dan tinggal bersama neneknya? (3) diajukan oleh Ibu Lilis dengan pertanyaan bagaimana cara mengatasi anak didik yang sudah berusia 3 tahun, tetapi belum bisa membaca dan yang disalahkan adalah gurunya? (4) diajukan oleh Syahrul Alami dengan pertanyaan konsep pendidikan karakter yang seperti apa, yang baik untuk guru atau orang tua bagi desa kami? Selain pertanyaan tersebut juga ada pertanyaan yang mengarah pada bidang pendidikan secara umum dan ada juga beberapa saran dari peserta. Dengan demikian, jelas bahwa antusiasme peserta mengikuti kegiatan sosialisasi pendidikan karakter benar dalam kategori baik.

Pelaksanaan kegiatan ini, baik proses maupun hasil dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dari jumlah peserta menunjukkan bahwa yang hadir sudah mewakili seluruh masyarakat dan cukup memuaskan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh seluruh masyarakat. Bahkan, seorang peserta meminta kepada



pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan yang lebih besar. Kegiatan pengabdian ini, secara umum difokuskan pada pendidikan masyarakat, yang diberikan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter anak dan memahami metode menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan cara ceramah dan tanya jawab. Ketika pelaksanaan ceramah berlangsung, pemberian materi ditekankan pada konsep dasar karakter dan pendidikan karakter, peran keluarga dalam pembentukan karakter dan metode pendidikan karakter. Para peserta diberikan penjelasan tentang apa karakter dan apa pendidikan karakter, dengan tujuan agar peserta memahami konsep dasar pendidikan karakter. Selanjutnya diberikan penjelasan tentang peran keluarga dalam membentuk karakter anak dan menjelaskan beberapa metode pendidikan karakter serta memberikan contoh-contoh pelaksanaan pendidikan karakter. Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian ini dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi peran keluarga dalam pembentukan karakter anak dapat memberikan manfaat yang cukup besar terhadap masyarakat di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi peran keluarga dalam pembentukan karakter anak, baik proses maupun hasil, dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang meliputi kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan dan antusiasme peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, perlu adanya program kelanjutan agar masyarakat dapat melaksanakan pendidikan karakter yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Sistemika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Paduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP Migas.
- Mumpuniarti, dkk. 2013. *Sosialisasi dan Pelatihan Model Pendidikan Nilai sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Implementasi Pendidikan Inklusif*. Laporan Program PPM. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep dan Teori Keluarga*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.